

## FUNGSI SINTAKSIS MAŞÐAR DALAM KITAB *AL-QIRĀAH AL-RASYĪDAH* KARYA 'ABDUL FATAH ŞABRI BIK DAN ALI UMAR BIK

Khira Agisniani<sup>1</sup>, Ajang Jamjam<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

[khiraagisniani@gmail.com](mailto:khiraagisniani@gmail.com)<sup>1</sup>, [ajamjam@uinsgd.ac.id](mailto:ajamjam@uinsgd.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to identify the types of maşdar (verbal noun) and their syntactic functions in the book "Al-Qirāah Al-rasyīdah" by 'Abdul Fatah Şabri Bik and 'Ali Umar Bik. The method used in this study is qualitative descriptive. The data for this research consist of sentences containing maşdar from the book "Al-Qirāah Al-rasyīdah" by 'Abdul Fatah Şabri Bik and 'Ali Umar Bik. To collect the data, the researcher used the observation-note-taking technique. This study employs syntactic analysis and the science of morphology. Syntactic analysis serves as a tool to help the researcher understand the syntactic functions of maşdar, while the science of morphology is used to identify the various types of maşdar. The results of this research reveal several types of maşdar that frequently appear in the book "Al-Qirāah Al-rasyīdah" by 'Abdul Fatah Şabri Bik and 'Ali Umar Bik, namely, maşdar aşli (basic maşdar), isim maşdar (gerundial noun), maşdar şina'ī (verbal noun derived from şanī), and isim haiah (verbal noun denoting a state). As for the syntactic functions of maşdar in this book, they serve as the predicate, subject, object, and adverbial. The researcher also found maşdar qiyāsī (comparative maşdar) and maşdar sima'ī (literal maşdar). The syntactic function of maşdar as a predicate is similar to that of a verb; some maşdar act as muta'addi (requiring an object) while others are lazim (not requiring an object).*

**Keywords:** *Al-Qirāah Al-rasyīdah, maşdar, syntactic functions.*

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis *maşdar* serta fungsi sintaksisnya pada kitab *Al-Qirāah Al-rasyīdah Karya 'Abdul Fatah Şabri Bik dan 'Ali Umar Bik*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data pada penelitian ini adalah kalimat yang mengandung *maşdar* pada kitab *Al-Qirāah Al-rasyīdah Karya 'Abdul Fatah Şabri Bik dan 'Ali Umar Bik*. Sedangkan untuk mengumpulkan data tersebut, peneliti menggunakan teknik simak-catat. Penelitian ini menggunakan kajian sintaksis dan ilmu *şaraf*. Sintaksis sebagai alat untuk membantu peneliti mengetahui bagaimana fungsi sintaksis *maşdar*, sedangkan ilmu *şaraf* sebagai alat untuk mengetahui jenis-jenis *maşdar*. Hasil dari penelitian ini macam-macam *maşdar* yang sering muncul pada kitab *Al-Qirāah Al-rasyīdah Karya 'Abdul Fatah Şabri Bik dan 'Ali Umar Bik* terdapat tiga macam yaitu, *maşdar aşli*, *isim maşdar*, *maşdar şina'ī*, dan *isim haiah*. Sedangkan fungsi sintaksis *maşdar* pada kitab ini terdapat *maşdar* yang berfungsi sebagai predikat, subjek, objek, dan sebagai keterangan. Peneliti pun menemukan *maşdar qiyāsī* dan *maşdar sima'ī*. Fungsi sintaksis *maşdar* sebagai predikat layaknya seperti *fi'ilnya* yaitu terdapat yang *muta'addi* (*fi'il* yang membutuhkan pada objek) dan *lazim* (*fi'il* yang tidak memerlukan objek).

**Kata kunci:** *Al-Qirāah Al-rasyīdah, maṣḍar, fungsi sintaksis.*

## PENDAHULUAN

Kosakata dalam bahasa Arab atau yang kita sebut dengan *kalimat* terbagi menjadi 3 yaitu, *isim (kata benda)*, *fi'il (kata kerja)* dan *huruf (preposisi)* (Ni'mah, 1973). Untuk *fi'il* biasanya berfungsi sebagai predikat, akan tetapi fungsi sintaksis predikat disini tidak hanya dimiliki oleh *fi'il* bisa saja fungsi predikat terdapat pada *isim* salah satunya *maṣḍar*. Menurut (Dhanawaty et al., 2017) fungsi sintaksis merupakan tempat yang harus diisi oleh pengisi kategori (bentuknya) dan juga pengisi semantis. Yang dimaksud dengan kategori bentuk adalah tataran kelas kata seperti, *nomina, verba, adjektiva, preposisi*, dan sebagainya. Jadi, setiap fungsi akan diisi oleh kategori. Seperti halnya dalam bahasa Arab, fungsi predikat tidak hanya diisi oleh kategori *verba*.

ماذا تعمل الآن؟

“apa yang kamu lakukan sekarang?”

لأجل عمل القهوة

“untuk membuat kopi”

Pada kalimat pertama terdapat kata *تعمل* yang berasal dari kata *عمل-يعمل* yang bermakna “melakukan” kata *تعمل* merupakan kata kerja atau *fi'il*, dan pada kalimat pertama berfungsi sebagai predikat. Pada kalimat kedua kata *عمل* merupakan *maṣḍar* yang termasuk kategori *isim* atau kata benda dari *عمل-يعمل* dan berfungsi sebagaimana fi'ilnya. Sehingga pada kedua kalimat tersebut *fi'il* dan *maṣḍar* dapat berfungsi sebagai predikat. Adapun *maṣḍar* yang tidak dapat berfungsi sebagaimana fi'ilnya, salah satunya dikarenakan *maṣḍar* tersebut diikuti oleh sifat, seperti:

بَكَتِ الْوَزَّةُ بُكَاءً شَدِيدًا

Pada kalimat di atas terdapat *maṣḍar* yaitu kata **بُكَاءًا** dari *fi'il* **بَكَى-يُبْكِي**. *Maṣḍar* ini tidak dapat berfungsi sebagai *fi'ilnya* karena diikuti oleh sifat atau *na'at* yaitu kata **شَدِيدًا**. Menurut Muhibb Abdul Wahab dalam jurnalnya *maṣḍar* dapat berfungsi atau ber'*amal* sebagaimana *fi'ilnya* dengan beberapa syarat salah satunya yaitu tidak dapat diikuti oleh sifat (Wahab, 2007).

## LANDASAN TEORETIS DAN METODE

Penelitian ini mengkaji tentang fungsi *maṣḍar* pada kitab *Al-Qirāah Al-rasyīdah Karya 'Abdul Fatah Ṣobri Bik dan 'Ali Umar Bik* menggunakan pendekatan sintaksis. Menurut Abdul Chaer, sintaksis adalah salah satu cabang linguistik yang menyelidiki satuan-satuan dan satuan-satuan lain di atas kata, hubungan satu kata dengan kata lainnya, serta penyusunan kata sehingga menjadi satuan ujaran (Noortyani, 2015). Tataran sintaksis meliputi, tataran fungsi sintaksis, tataran kategori sintaksis, dan tataran peran sintaksis. Secara hierarki tataran fungsi sintaksis merupakan tataran paling tinggi kemudian menyusul tataran kategori di bawahnya dan tataran peran merupakan tataran paling rendah (Dhanawaty et al., 2017).

Fungsi sintaksis merupakan suatu tataran yang tidak memiliki bentuk dan makna. Fungsi sintaksis bisa bentuk tertentu, akan tetapi bentuk tersebut harus diisi oleh suatu kategori (Dhanawaty et al., 2017). Tataran fungsi sintaksis meliputi, subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan (Dhanawaty et al., 2017). Tataran kategori adalah tataran yang berhubungan dengan kategori atau kelas kata, yaitu kata benda, kata kerja, kata sifat, kata depan dan sebagainya (Dhanawaty et al., 2017).

*Maṣḍar* adalah akar atau asal-usul suatu kata dan merupakan kata kerja yang tidak memiliki atau mengandung keterangan waktu. Di dalam bahasa Indonesia *maṣḍar* sering disebut dengan kata kerja yang telah ditambah imbuhan, seperti kata kerja *memberi* menjadi *pemberian* maka kata *pemberian* inilah yang disebut dengan *maṣḍar* dalam bahasa Arab. Adapun dalam bahasa Inggris disebut dengan *gerund*. Secara etimologi *maṣḍar* artinya asal atau sumber, sedangkan secara terminology artinya isim yang menunjukkan kata kerja yang tidak memiliki atau pun mengandung keterangan waktu. Wujud *maṣḍar* biasanya adalah isim karena tidak memiliki keterangan waktu, hanya menunjukkan suatu perbuatan. Agar mudah memahami bentuk *maṣḍar* dalam bahasa Indonesia kata "pemberian" atau kata "peperangan" dengan kata kerjanya

“memberi” dan “berperang”. Mudahnya yaitu kata kerja yang dijadikan kata benda (Suhemi, 2020).

Menurut Muhib Abdul Wahab dalam jurnalnya *maṣḍar* dapat berfungsi atau ber'*amal* sebagaimana *fi'ilnya* dengan beberapa syarat diantaranya (Wahab, 2007):

1. *Maṣḍar* dapat ditempati atau diganti dengan *أن المصدرية+فعل*.
2. *Maṣḍar* tidak *ditaṣḡir*.
3. *Maṣḍar* tidak dapat diganti dengan *ḍamir* atau kata ganti.
4. *Maṣḍar* tidak dibatasi oleh *ta'al wahdah* (yang menunjukkan makna tunggal atau sekali).
5. *Maṣḍar* tidak disifati sebelum beramal.
6. *Maṣḍar* tidak dipisahkan dengan *ma'mulnya* dengan kata lain.
7. *Maṣḍar* ber'*amal* harus mendahului *ma'mulnya*

Setelah syarat-syarat yang disebutkan, *Maṣḍar* yang ber'*amal* sebagaimana *fi'ilnya* terbagai menjadi tiga:

a. *Maṣḍar* dalam posisi *muḍaf*

1. *Muḍaf* kepada *fa'ilnya* lalu disusul dengan *maf'ulnya bih*.
2. *Muḍaf* kepada *maf'ulnya*.
3. *Muḍaf* kepada *fa'ilnya*, tapi *maf'ulnya* tidak disebutkan.
4. *Muḍaf* kepada *maf'ulnya*, tapi *fa'ilnya* tidak sebutkan.
5. *Muḍaf* kepada *ẓaraf*.
6. *Maṣḍar* yang disertai *al*
7. *Maṣḍar* yang tidak *muḍaf* dan tidak disertai *al*

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai fungsi *maṣḍar* pada kitab *Al-Qirāah Al-rasyīdah Karya 'Abdul Fatah Ṣobri Bik*. Oleh karena itu, jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak. Selanjutnya didukung dengan teknik lanjutan yaitu teknik catat, peneliti menggunakan teknik catat yang berfungsi untuk melakukan proses pencatatan pada kartu data yang segera dilanjutkan dengan

klasifikasi (Sudaryanto, 1993) Penelitian ini bertujuan untuk memilah dan memilih data sesuai tujuan penelitian. Data yang ditemukan dicatat dan peneliti mengklasifikasikannya. menganalisis fungsi maşdar dalam kitab *Al-Qirāah Al-rasyīdah Karya ‘Abdul Fatah Şobri Bik dan ‘Ali Umar Bik.*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Fungsi Maşdar dalam kitab *Al-Qirāah Al-rasyīdah Karya ‘Abdul Fatah Şobri Bik dan ‘Ali Umar Bik.***

<p style="text-align: center;">بِسَبَبِ كَثْرَةِ دُخُولِ كِلَابِهِ فِيهِ (Şobri Bik and Umar Bik, hal.3, parag.1, 2009) “...karena banyak anjing-anjing masuk ke dalamnya”</p>							3	
ه	في	ه	لَاب	دُخُول	كَثْرَةَ	بِسَبَبِ	ب	
pronomina	preposisi	pronomina	n	maşdar	adjektif	n	preposisi	Kelas Kata
Keterangan		subjek		predikat				Fungsi

- 1) Pada kalimat tersebut terdapat dua maşdar asli yaitu kata دُخُول. Kata دُخُول berasal dari fi'il فَعَلَ-يَفْعُلُ berwazan فَعَلَ-يَفْعُلُ, sehingga wazan maşdar untuk fi'il tersebut adalah فَعْلًاakan tetapi untuk kata دُخُول merupakan isim maşdar şulasi mujarad dan berasal dari fi'il lazim yaitu fi'il yang tidak membutuhkan pada ma'ul bih maka isim maşdar ini bentuknya tidak beraturan atau yang disebut dengan sima'i yaitu maşdar yang sesuai dengan pengucapannya orang Arab. maka wazan dari kata دُخُول adalah فُعُولٌ.

<p style="text-align: center;">دَعَوْتُ صَدِيقًا لِي لِتَقْدِيرِ الْخَسَارَةِ (Şobri Bik and Umar Bik, hal.3, parag.3, 2009) “Saya memanggil teman saya untuk memperkirakan kerugiannya”</p>						5	
الْخَسَارَةِ	تَقْدِيرِ	لِي	لِي	صَدِيقًا	دَعَوْتُ		
maşdar	maşda	preposisi		n	pronomina	v	Kelas kata

objek predikat objek subjek predikat Fungsi Pada kalimat di atas kata دَخُولُ merupakan maṣḍar dari دَخَلَ-يَدْخُلُ. terdapat frasa verbal yaitu kata دَخُولُ berfungsi sebagai predikat dan kata كِلَابِهِ sebagai subjek, sehingga frasa دَخُولُ كِلَابِهِ berfungsi sebagai keterangan.

2) Sama seperti sebelumnya pada kalimat ini terdapat maṣḍar aṣli yaitu kata تَقْدِيرٌ dan kata الخَسَارَةَ. Maṣḍar تَقْدِيرٌ ini berasal dari fi'il قَدَرَ-يُقَدِّرُ berwazan فَعَلَ-يُفَعِّلُ, sehingga maṣḍarnya berwazan تَفَعَّلًا. Sedangkan kata الخَسَارَةَ maṣḍar yang berasal dari fi'il خَسِرَ-يَخْسِرُ berwazan فَعَلَ-يُفَعِّلُ sehingga maṣḍarnya berwazan فَعَالَةً.

Pada kalimat di atas kata لِيَتَقَدَّرَ maṣḍar dari fi'il قَدَرَ-يُقَدِّرُ. Klausa yang terdiri dari kata لِيَتَقَدَّرَ sebagai predikat dan kata الخَسَارَةَ sebagai objek dan subjek kembali pada kata صَدِيقًا إِلَى. Sehingga maṣḍar لِيَتَقَدَّرَ berfungsi sebagai predikat ditambah dengan lam dan menjadi iḍofat.

البُنُّ ثَمْرٌ شَجَرَةٍ لَا يَبْلُغُ ارْتِفَاعَهَا أَرْبَعَةَ أَمْتَارٍ (Şobri Bik and Umar Bik, hal.6, parag.2, 2009) “Kopi adalah buah dari pohon yang tingginya tidak sampai 4 meter”							8	
أَمْتَارٍ	أَرْبَعَةَ	هَا	ارْتِفَاعٍ	لَا يَبْلُغُ	شَجَرَةٍ	ثَمْرٌ	البُنُّ	
adjektive	numeralia	pronomina	adjective	v	n	n	n	Kelas kata
keterangan				predikat		subjek	Fungsi	

حَضَرُوا لِمُقَابَلَتِهِ (Şobri Bik and Umar Bik, hal.9, parag.1, 2009) “Mereka hadir untuk menemuinya”					11
ه	مُقَابَلَةً	لِ	هُمْ	حَضَرَ	

pronomina	<i>maṣḍar</i>	preposisi	pronomina	verb	Kelas kata
objek		predikat	Subjek	Predikat	Fungsi

3) Kata **رُتِفَاعٌ** merupakan *maṣḍar* asli dari fi'il ṣulāṣi majid yaitu fi'il **رَتَفَعَ-يُرْتَفَعُ** yang berwazan **إِفْتَعَلَ-يُفْتَعِلُ** maka *maṣḍar* dari fi'il berwazan **إِفْتَعَلَ**. Pada kalimat di atas *maṣḍar* **رُتِفَاعٌ** merupakan frasa *muḍaf* dan *ḍamir muttasil* adalah *muḍaf* ilaihi. *Maṣḍar* **رُتِفَاعٌ** berfungsi sebagai subjek dari **يَبْتَئِعُ** yang berfungsi sebagai predikat. Dan frasa **رُتِفَاعُهَا** pada kalimat tersebut adalah keterangan.

4) Kata **مُقَابِلَةٌ** merupakan *maṣḍar* asli yang berwazan **فَاعِلٌ-يُفَاعِلُ** karena berasal dari fi'il ṣulāṣi mazid yaitu **قَبَلَ-يُقَابِلُ** berwazan **فَاعِلٌ-يُفَاعِلُ**. Kalimat di atas terdapat klausa **يُقَابِلُهُمْ** yang di dalamnya terdapat *maṣḍar* **مُقَابِلَةٌ** berfungsi sebagai predikat, objeknya yaitu *ḍamir muttasil*, dan subjeknya adalah kembali ke mereka.

<b>فَتَهَلَّتْ عَدِيْلَةٌ فَرِحًا</b>			14
(Ṣobri Bik and Umar Bik, hal.11, parag.2, 2009) “Adilah pun bersuka cita dengan bahagia”			
<b>فَرِحًا</b>	<b>عَدِيْلَةٌ</b>	<b>فَتَهَلَّتْ</b>	
<i>maṣḍar</i>	noun	verba	Kelas kata
keterangan	subjek	predikat	Fungsi

5) Pada kalimat di atas terdapat kata **فَرِحًا** yang merupakan *maṣḍar* asli berwazan **فَعَلَ-يُفَعِلُ** dari fi'il ṣulāṣi mujarad yaitu **فَرَحَ-يُفَرِحُ** yang berwazan **فَعَلَ-يُفَعِلُ**. Pada kalimat di atas terdapat *maṣḍar* yaitu kata **فَرِحًا**. *Maṣḍar* **فَرِحًا** berfungsi sebagai keterangan, sedangkan predikatnya adalah **فَتَهَلَّتْ**, dan subjeknya adalah **عَدِيْلَةٌ**. Sehingga *maṣḍar* **فَرِحًا** tidak berfungsi sebagaimana *fi'il*nya

<b>عَاقَبَهُمُ الْحَاكِمُ عِقَابًا شَدِيدًا</b>					16
(Ṣobri Bik and Umar Bik, hal.19, parag.1, 2009) “Hakim menghukum mereka dengan hukuman yang berat”					
<b>شَدِيدًا</b>	<b>عِقَابًا</b>	<b>الْحَاكِمُ</b>	<b>هُمْ</b>	<b>عَاقَبَ</b>	
adjektiva	<i>maṣḍar</i>	n	pronomina	verba	Kelas kata
keterangan	subjek	objek	predikat	Fungsi	

6) Kata **عِقَابًا** merupakan *maṣḍar* asli berwazan **فَاعَلًا** berasal dari fi'il ṣulāṣi mujarad yaitu **عَاقَبَ-يُعَاقِبُ** dengan wazan **فَاعَلٌ-يُفَاعِلُ** fi'il ṣulāṣi mazid. Pada kalimat di atas fungsi predikat ditunjukkan oleh kata **عَاقَبَ**, subjeknya adalah **الْحَاكِمُ**, dan objeknya adalah mereka, keterangannya adalah frasa **عِقَابًا**

شَدِيدًا. Pada frasa tersebut terdapat *maṣḍar* yaitu kata **عَقَابًا** yang menduduki posisi sebagai *maf'ul muṭlaq*. Sehingga *maṣḍar* **عَقَابًا** tidak berfungsi sebagaimana *fi'ilnya*.

صَمَمَتْ عَلَى الْإِنْتِقَامِ مِنْ جَارِهَا						23
(Şobri Bik and Umar Bik, hal.26, parag.1, 2009)						
“Dia (perempuan) bertekad balas dendam kepada tetangganya”						
هَآ	جَار	مِنْ	الْإِنْتِقَامِ	عَلَى	صَمَمَتْ	
pronomina	n	preposisi	<i>Maṣḍar</i>	preposisi	verba	Kelas kata
objek			predikat			Fungsi

7) Pada kalimat di atas terdapat *maṣḍar* asli yaitu

kata **الْإِنْتِقَامِ** berwazan **إِنْفَعَالٌ** dari *fi'il* sulasi mazid yaitu **يَنْتَقِمُ-يَنْتَقِمُ** berwazan **إِنْفَعَلٌ-يَنْفَعِلُ**.

Pada kalimat di atas terdapat klausa **عَلَى الْإِنْتِقَامِ مِنْ جَارِهَا**, pada klausa ini terdapat *maṣḍar* yaitu kata **الْإِنْتِقَامِ** yang menduduki posisi *isim majrur* dari *huruf jar* **عَلَى** sehingga berfungsi predikat, subjeknya adalah seorang perempuan dan objeknya adalah frasa **جَارِهَا**. Sehingga *maṣḍar* **الْإِنْتِقَامِ** berfungsi sebagaimana *fi'ilnya* dengan menambah *huruf jar* sebelumnya.

## PENUTUP

Pada pembahasan ini pun peneliti menemukan beberapa fungsi sintaksis yang dimiliki oleh *maṣḍar*, yaitu sebagai predikat (*fi'il*), subjek, objek, maupun keterangan. *Maṣḍar* sebagai predikat terdapat dua cara yaitu *maṣḍar* sebagai *muḍaf* dari subjeknya (*fa'il*) serta *maṣḍar* sebagai *muḍaf* dari objeknya (*maf'ul*). *Maṣḍar* sebagai *muḍaf* dari subjeknya seperti pada klausa **دُخُولِ كِلَابِهِ** kata **دُخُولِ** merupakan *maṣḍar* dengan kedudukan sebagai *muḍaf* dari subjeknya yaitu kata **كِلَابِ** dengan posisi sebagai *muḍaf ilaih*. Sedangkan *maṣḍar* sebagai *muḍaf* dari objeknya seperti pada klausa **دَعَا صَدِيقًا لِي لِتَقْدِيرِ الْخَسَارَةِ** kata **تَقْدِيرِ** merupakan *maṣḍar* dengan kedudukan sebagai *muḍaf* dari objeknya yaitu kata **الْخَسَارَةِ**. Fungsi sintaksis *maṣḍar* sebagai predikat layaknya seperti *fi'ilnya* yaitu terdapat yang *muta'addi* (*fi'il* yang membutuhkan pada objek) dan *lazim* (*fi'il* yang tidak memerlukan objek). Seperti pada kalimat **بَعْدَ الْجُهْدِ الْعَظِيمِ، أُخْرِجَهُ سَالِمًا** *maṣḍar* **الجُهِدِ**

merupakan *maṣḍar lazim* karena tidak membutuhkan *maf'ul* atau objek. Sedangkan *maṣḍar muta'addi* seperti pada kalimat *مَلَاقَاةٌ مَآشَدَارٌ خَرَجْتُ أَنَا لِمَلَاقَاتِكَ* merupakan *maṣḍar muta'addi* karena *maṣḍar مَلَاقَاةٌ* memerlukan *maf'ul* pada kalimat ini kata yang berfungsi sebagai *maf'ul* atau objek dari predikat *مَلَاقَاةٌ* yaitu *isim ḍamir "ك"*.

Selain menjadi predikat (*fi'il*) *maṣḍar* pun dapat berfungsi sebagai subjek seperti pada kalimat *الْبَيْنُ تَمَرُ شَجَرَةٍ لَا يَبْلُغُ ارْتِفَاعَهَا أَرْبَعَةَ أَمْتَارٍ* merupakan *maṣḍar* yang berfungsi sebagai subjek (*fa'il*) dari predikat (*fi'il*) *لَا يَبْلُغُ*. *Maṣḍar* berfungsi sebagai objek (*maf'ul*) terdapat pada kalimat *الشَّرْبُ عَطِشٌ غَرَابٌ وَ أَرَادَ الشَّرْبُ* merupakan *maṣḍar* yang berfungsi sebagai objek (*maf'ul*) dari predikat (*fi'il*) *أَرَادَ*. Sehingga ketika *maṣḍar* berfungsi sebagai subjek (*fa'il*) maka *i'rabnya* akan *rafa'* dan ketika berfungsi sebagai objek (*maf'ul*) maka *i'rabnya* *naṣab*.

Sedangkan ketika *maṣḍar* berfungsi sebagai keterangan muncul bermacam-macam ada yang berbentuk *hal* seperti kata *فَرَحًا* pada kalimat *فَرَحًا فَتَهَلَّتْ عَدِيْلَةٌ*, berbentuk *maf'ul muṭlaq* seperti kalimat *عَاقَبَهُمُ الْحَاكِمُ عِقَابًا شَدِيْدًا*. Adapun yang berbentuk frasa (*tarkib*) *muḍaf* dan *muḍaf ilaih* seperti pada kalimat *فَيَقْتُلُهُ شَرٌّ* yaitu kata *شَرٌّ* merupakan *muḍaf* dan *maṣḍar* *يَقْتُلُهُ* sebagai *muḍaf ilaih* dan frasa tersebut berfungsi sebagai keterangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dhanawaty, N. M., Widarsini, N. P. N., & Satyawati, M. S. (2017). *pengantar Linguistik Umum*. Denpasar: Pustaka Lantaran.
- Ni'mah, F. (1973). *قواعد اللغة العربية*. Kairo: Al-maktab Al-'Ulama Litta'liifi wa tarjamah.
- Noortyani, R. (2015). *Buku Ajar Sintaksis*. (M. Arsyad, Ed.). Yogyakarta: Penerbit Penerbar Media Pustaka.
- Ṣobri Bik, A. F., & Umar Bik, A. (2009). *Al-Qirāah Al-rasyīdah*. Mesir: Al-Haramain Jaya Indonesia.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Sanata

Dharma University Press.

Suhemi, E. (2020). Mashdar dalam Surat Al-Kahfi: Suatu Kajian Morfologis. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an ...*, 17(2), 186–195. Diambil dari <http://103.107.187.25/index.php/almuashirah/article/view/9180>

Wahab, M. A. (2007). Ragam Bentuk, Makna, dan Aplikasi Maşdar dalam Bahasa Arab. *Al-Turaş*, 13.